https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No.02, Hal:541 – 546

Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Citra Heritage Jalan Tunjungan Surabaya

[1]Fabian Nugroho Enggal, [2]Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, [3]Doan Widhiandono
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
vabian100@gmail.com

Abstrak
Jalan Tunjungan Surabaya merupakan kawasan wisata perkotaan yang memiliki nilai sejarah dan identitas heritage kuat. Namun, pembentukan citra heritage tidak hanya ditentukan oleh keberadaan bangunan lama, tetapi juga oleh kualitas fasilitas wisata yang dialami pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas wisata terhadap citra heritage Jalan Tunjungan Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan metode survei. Sampel berjumlah 100 responden pengunjung Jalan Tunjungan yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert, observasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear sederhana, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap citra heritage. Nilai R Square sebesar 0,663 menunjukkan bahwa fasilitas wisata menjelaskan pembentukan citra heritage sebesar 66,3%, sedangkan 33,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa fasilitas wisata berperan sebagai stimulus yang membentuk respons pengunjung berupa citra heritage positif.
Kata kunci: Fasilitas wisata; Citra heritage; Jalan Tunjungan; Stimulus Response; Wisata perkotaan

Abstract
Jalan Tunjungan Surabaya is an urban tourism area with strong historical value and heritage identity. However, the formation of a heritage image is not only determined by old buildings, but also by the quality of tourism facilities experienced by visitors. This study aims to determine the influence of tourism facilities on the heritage image of Jalan Tunjungan Surabaya. This research used an explanatory quantitative approach with a survey method. The sample consisted of 100 visitors to Jalan Tunjungan selected through purposive sampling. Data were collected through Likert-scale questionnaires, observation, and literature study, then analyzed using IBM SPSS through validity, reliability, classical assumption tests, simple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that tourism facilities have a positive and significant influence on the heritage image. The R Square value of 0.663 indicates that tourism facilities explain 66.3% of the formation of the heritage image, while 33.7% is influenced by other factors outside this study. These findings confirm that tourism facilities function as stimuli that shape visitors' responses in the form of a positive heritage image.
Keyword: *Tourism facilities; Heritage image; Jalan Tunjungan; Stimulus Response; Urban tourism*

Pendahuluan

Jalan Tunjungan merupakan salah satu koridor penting di Kota Surabaya yang memiliki nilai sejarah, simbolik, dan wisata. Pemerintah Kota Surabaya (2024) mencatat jumlah kunjungan wisatawan ke Surabaya pada tahun 2023 mencapai 17.425.476 orang, dan Jalan Tunjungan disebut sebagai salah satu destinasi favorit. Selain itu, Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya (2022) mencatat Koridor Jalan

Tunjungan sebagai koridor cagar budaya. Kedua kondisi tersebut menunjukkan bahwa Jalan Tunjungan tidak hanya berfungsi sebagai ruang lalu lintas kota, tetapi juga sebagai ruang wisata urban yang merepresentasikan identitas heritage Surabaya.

Penguatan kawasan ini tampak melalui program Tunjungan Romansa yang menghidupkan kembali fungsi Jalan Tunjungan sebagai ruang heritage, kuliner, bisnis, seni, dan budaya (ANTARA Jawa Timur, 2021). Dalam konteks pariwisata, fasilitas wisata menjadi unsur penting karena berhubungan langsung dengan pengalaman pengunjung. Fasilitas seperti jalur pedestrian, penerangan, tempat duduk, tempat sampah, signage, akses parkir, dan fasilitas penyeberangan dapat menentukan kenyamanan, keamanan, serta kemudahan wisatawan selama berada di destinasi. Nurhayati et al. (2024) menjelaskan bahwa atraksi, amenitas, dan aksesibilitas merupakan komponen penting dalam pengembangan destinasi wisata. Tifany dan Meirinawati (2023) juga menunjukkan bahwa fasilitas kawasan wisata dapat mencakup penerangan, tempat parkir, tempat sampah, toilet, tempat duduk, pedestrian, guiding block, bollard, dan fasilitas penyeberangan.

Penelitian ini menggunakan teori Stimulus-Response (S-R) sebagai dasar analisis. Morissan (2013) menjelaskan bahwa teori S-R menggambarkan proses ketika stimulus yang diterima komunikan menimbulkan respons tertentu. Walgito (2004) juga menegaskan bahwa respons individu berkaitan dengan stimulus yang diterima melalui penginderaan dan proses psikologis. Dalam penelitian ini, fasilitas wisata dipahami sebagai stimulus yang diterima pengunjung, sedangkan citra heritage dipahami sebagai respons berupa kesan, penilaian, dan gambaran terhadap Jalan Tunjungan sebagai kawasan wisata bersejarah.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas amenitas, fasilitas wisata, aksesibilitas, citra destinasi, dan keputusan berkunjung. Rahmadanty dan Surono (2023) menemukan bahwa amenitas dan atraksi berpengaruh terhadap citra destinasi Monumen Nasional. Hasanah et al. (2023) membahas aksesibilitas, amenitas, dan citra destinasi pada kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang. Sementara itu, Riyadi dan Susilowati (2020) menunjukkan bahwa fasilitas wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di Heritage Palace Kartasura. Namun, penelitian yang secara langsung menguji pengaruh fasilitas wisata terhadap citra heritage pada kawasan wisata perkotaan bersejarah, khususnya Jalan Tunjungan Surabaya, masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini penting untuk menunjukkan bahwa fasilitas wisata tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga sebagai pesan ruang yang berperan dalam membentuk citra heritage kawasan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji pengaruh fasilitas wisata sebagai variabel bebas terhadap citra heritage sebagai variabel terikat melalui data numerik dan analisis statistik. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, dan menguji hipotesis secara statistik. Abdullah et al. (2022) juga menegaskan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan data berbentuk angka untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.

Populasi penelitian adalah pengunjung yang pernah berkunjung ke Jalan Tunjungan Surabaya serta pernah melihat, merasakan, atau menggunakan fasilitas wisata di kawasan tersebut. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan populasi terjangkau 2.000 pengunjung dan margin of error 10%, sehingga diperoleh 95,23 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Kriteria responden meliputi pernah berkunjung minimal satu kali, pernah menggunakan atau menilai fasilitas wisata, dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup, observasi, dan studi pustaka. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1 sampai 5, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Variabel fasilitas wisata diukur melalui dimensi kenyamanan, keamanan, informasi, dan aksesibilitas. Variabel citra heritage diukur melalui indikator nilai sejarah, kekhasan kawasan, daya tarik dan suasana heritage, serta kemudahan diingat sebagai ikon. Data dianalisis dengan IBM SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, regresi linear sederhana, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser sebagaimana digunakan dalam pengujian model regresi untuk melihat kesamaan varians residual (Ghozali, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang terlibat berjumlah 100 orang. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 41% laki-laki dan 59% perempuan. Berdasarkan usia, responden terbanyak berada pada rentang 22-25 tahun sebesar 47%, disusul rentang usia 18-21 tahun sebesar 39%. Berdasarkan domisili, mayoritas responden berasal dari Surabaya sebesar 64% dan Sidoarjo sebesar 25%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kedekatan geografis dengan Jalan Tunjungan sehingga relevan untuk memberikan penilaian terhadap fasilitas wisata dan citra heritage kawasan.

Uji instrumen dilakukan untuk memastikan kelayakan butir kuesioner. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 17 item variabel fasilitas wisata memiliki nilai korelasi positif dengan signifikansi kurang dari 0,001, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Variabel citra heritage yang terdiri atas 5 item juga memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,001, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha variabel fasilitas wisata sebesar 0,944 dan variabel citra heritage sebesar 0,861. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Sebelum regresi dilakukan, data diuji melalui asumsi klasik. Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,187. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,400, lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antara fasilitas wisata dan citra heritage dinyatakan linear. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel fasilitas wisata sebesar 0,099. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi

tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan Y = 3,974 + 0,242X. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan fasilitas wisata sebesar satu satuan akan meningkatkan citra heritage Jalan Tunjungan sebesar 0,242. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga arah hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin baik fasilitas wisata yang dirasakan pengunjung, semakin kuat pula citra heritage Jalan Tunjungan Surabaya.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 13,884 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, fasilitas wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap citra heritage Jalan Tunjungan Surabaya. Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 192,774 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh fasilitas wisata terhadap citra heritage. Nilai R sebesar 0,814 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,663 menunjukkan bahwa fasilitas wisata mampu menjelaskan pembentukan citra heritage sebesar 66,3%, sedangkan sisanya 33,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian, seperti promosi, aktivitas event, daya tarik bangunan, konten media sosial, pengalaman pribadi, dan suasana sosial kawasan.

Temuan ini memperkuat teori S-R yang memandang bahwa stimulus dapat menimbulkan respons tertentu pada individu (Morissan, 2013; Walgito, 2004). Dalam konteks penelitian ini, fasilitas wisata menjadi stimulus yang diterima pengunjung melalui pengalaman langsung. Jalur pedestrian yang nyaman, penerangan yang memadai, kebersihan kawasan, signage yang jelas, keamanan, dan aksesibilitas memberikan pesan ruang kepada pengunjung. Pesan tersebut kemudian diproses menjadi respons berupa penilaian terhadap Jalan Tunjungan sebagai kawasan heritage.

Dari perspektif komunikasi, fasilitas wisata juga dapat dipahami sebagai komunikasi nonverbal ruang. Octavianti (2016) menjelaskan bahwa ruang fisik dapat memengaruhi cara individu membaca situasi dan membentuk makna terhadap lingkungan. Dengan demikian, fasilitas di Jalan Tunjungan bukan sekadar elemen fisik, tetapi juga media yang menyampaikan pesan tentang keteraturan, kenyamanan, keamanan, dan identitas heritage. Temuan ini sejalan dengan Abrian et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman wisata memiliki hubungan dengan pembentukan citra destinasi. Apabila pengalaman terhadap fasilitas bersifat positif, maka citra kawasan akan semakin kuat. Dalam konteks penelitian terdahulu, hasil ini juga mendukung temuan Rahmadanty dan Surono (2023), Hasanah et al. (2023), serta Riyadi dan Susilowati (2020), yang sama-sama menunjukkan pentingnya fasilitas, amenitas, dan citra dalam membentuk respons wisatawan. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus menempatkan citra heritage sebagai respons utama pada kawasan wisata urban bersejarah, yaitu Jalan Tunjungan Surabaya.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap citra heritage Jalan Tunjungan Surabaya. Hal ini dibuktikan

melalui hasil uji t dengan signifikansi kurang dari 0,001 dan nilai R Square sebesar 0,663. Artinya, fasilitas wisata mampu menjelaskan 66,3% pembentukan citra heritage Jalan Tunjungan, sedangkan 33,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa fasilitas seperti pedestrian, penerangan, kebersihan, keamanan, informasi, dan aksesibilitas tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi juga sebagai stimulus yang membentuk kesan pengunjung terhadap kawasan heritage. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surabaya dan pengelola kawasan perlu terus meningkatkan kualitas fasilitas wisata dengan tetap memperhatikan karakter visual dan nilai sejarah Jalan Tunjungan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti promosi digital, pengalaman wisata, kepuasan, electronic word of mouth, atau minat kunjung ulang agar pembentukan citra heritage dapat dijelaskan secara lebih luas.

Daftar Pustaka

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N. S., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metode penelitian kuantitatif. https://repository.ar-raniry.ac.id/28559/1/Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf

Abrian, Y., Wardi, Y., Abror, A., Dwita, V., & Evanita, S. (2023). Pengalaman wisata dan citra destinasi: Sebuah kajian pustaka sistematis. Indonesian Journal of Tourism and Leisure, 4(2), 125-138. https://doi.org/10.36256/ijtl.v4i2.347

ANTARA Jawa Timur. (2021, November 22). Tunjungan Romansa momentum kembalinya kejayaan wisata Jalan Tunjungan. https://jatim.antaranews.com/berita/549145/tunjungan-romansa-momentum-kembalinya-kejayaan-wisata-jalan-tunjungan

Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya. (2022). Koridor Jalan Tunjungan. https://disbudporapar.surabaya.go.id/adinda/portaldata/cagarbudaya/detail/koridor-jalan-tunjungan

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://www.semanticscholar.org/paper/Aplikasi-Analisis-Multivariate-dengan-Program-IBM-9-Ghozali/1a2861a8fb4278ba61ea21814da4ec00b21a96cb

Hasanah, H., Widawati, I. A. P., Mahadewi, N. M. E., & Nurhayani. (2023). Pengaruh aksesibilitas, amenitas, dan citra destinasi terhadap kunjungan ke kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 1(3), 757-776. https://ejournal.lapad.id/index.php/jurbisman/article/download/266/181/2489

Morissan. (2013). Teori komunikasi individu hingga massa. Kencana Prenada Media Group. https://repository.usahid.ac.id/3775/1/buku%20teori%20komunikasi%20individu.pdf

Nurhayati, H., Rukaiyah, S., & Suyuthi, N. F. (2024). Pengaruh atraksi, amenitas, dan aksesibilitas terhadap kunjungan ulang wisatawan lokal. Journal of Management and Social Sciences, 3(1), 254-272. https://doi.org/10.55606/jimas.v3i1.1055

Octavianti, M. (2016). Komunikasi nonverbal proksemik di rumah tidak layak huni. Jurnal Kajian Komunikasi, 4(1), 10-27. https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/download/7547/4263

Pemerintah Kota Surabaya. (2024). Sepanjang tahun 2023, wisatawan yang berkunjung ke Surabaya tembus 17,4 juta. https://www.surabaya.go.id/id/berita/78329/sepanjang-tahun-2023-wisatawan-yang-berkunjung-ke-surabaya-tembus-174-juta

Rahmadanty, W. M., & Surono. (2023). Pengaruh tourist attraction, aksesibilitas dan amenitas terhadap citra destinasi untuk meningkatkan keputusan berkunjung destinasi Monumen Nasional (MONAS). Panorama Nusantara, 18(1). https://ejournal.asaindo.ac.id/index.php/panoramanusantara/article/download/1326/1708

Riyadi, M. S., & Susilowati, H. (2020). Keputusan berkunjung wisatawan ditinjau dari perspektif harga tiket, citra destinasi dan fasilitas wisata di Heritage Palace Kartasura. E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 13(1), 124-134. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v13i1.451

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta. https://archive.org/details/buku-metode-penelitian-sugiyono

Tifany, M., & Meirinawati. (2023). Strategi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya dalam optimalisasi wisata Tunjungan Romansa. Publika, 11(2), 1763-1778. https://doi.org/10.26740/publika.v11n2.p1763-1778

Walgito, B. (2004). Pengantar psikologi umum. Andi Offset. https://id.scribd.com/document/497482239/Pengantar-Psikologi-Umum